

The Effect Of Profesional Ethics, Time Budget Pressure, Professional Skepticism On Audit Quality

*Determinants of
Audit Quality
and Auditors*

Monica Indah Krisdayanti¹⁾, Ronny Andesto²⁾, Praptiningsih³⁾
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: monica.indah@upnvj.ac.id¹⁾

403

Submitted:
SEPTEMBER 2020

Accepted:
NOVEMBER 2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika profesi, tekanan anggaran waktu, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program PLS dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) etika profesisi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (3) skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: etika profesi; tekanan anggaran waktu; skeptisisme profesional; kualitas audit.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of professional ethics, time budget pressure, professional skepticism on audit quality. The population in this study was auditors working at BPK Republic of Indonesia. Sampling was carried out using the purposive method. The data analysis used in this study used the PLS program with a significance level of 5%. The results of this study indicate that (1) professional ethics has a significant effect on audit quality, (2) time budget pressure has no significant effect on audit quality, (3) professional skepticism has no significant effect on audit quality.

Keywords: Professional Ethics; Time Budget Pressure; Professional Skepticism; Audit Quality

PENDAHULUAN

Tercapainya pembangunan nasional dapat terlihat dari tata kelola keuangan negara yang dilaksanakan dengan andal dan wajar. Tata kelola penting sebagai pengawasan untuk melaksanakan pengelolaan keuangan negara. Akuntabilitas sektor publik mengungkapkan transparansi dan memberi informasi kepada masyarakat umum sebagai pemenuhan hak bagi publik. Instansi pemerintah yang memakai keuangan negara diwajibkan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan juga memiliki laporan yang berkualitas (Sari & Lestari, 2018). Harapan pemangku kepentingan dari perusahaan adalah bahwa laporan keuangan dan laporan tahunan adalah relevan dan andal mengenai posisi perusahaan. Untuk mencapai ini, auditor eksternal harus memastikan kualitas audit (Ilechukwu & Ubaka, 2017). Berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara tahun 2017, BPK adalah lembaga negara yang bertugas untuk melaksanakan pemeriksaan, pengelolaan dan bertanggung jawab terhadap keuangan negara sesuai dengan UUD Negara RI Tahun 1945, yang menegaskan bahwa untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab terhadap keuangan negara diadakan suatu BPK yang bebas dan mandiri.

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 8 No. 3, 2020
pg. 403-414
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 - 3048

Audit itu sendiri adalah pemeriksaan independen dan pemberian pendapat atas laporan keuangan suatu entitas oleh auditor yang ditunjuk, sesuai dengan penunjukan tersebut dan sesuai dengan kewajiban hukum yang relevan (Abdul-Rahman, Benjamin, & Olayinka, 2017). Kualitas laporan audit merupakan persyaratan utama agar meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pemangku kepentingan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan unsur dasar agar meningkatkan kredibilitas dalam laporan keuangan untuk pengguna laporan keuangan tersebut.

Kekhawatiran masyarakat saat ini terkait dengan ketidakpercayaan atas kualitas audit yang disajikan auditor eksternal karena banyak terjadi skandal keuangan terjadi (Ilechukwu & Ubaka, 2017). Skandal yang terjadi baru-baru ini berdasarkan berita dalam liputan6 yang ditulis oleh (Eagham, 2018), auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu Sigit Yugoharto dituntut 9 tahun hukuman penjara dan membayar denda lima ratus juta rupiah dikarenakan Sigit Yugoharto terbukti menerima suap yaitu motor dengan jenis Harley Davidson Sportster 883 Tahun 2000 dari General Manager PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi yaitu Setia Budi. Selain menerima motor, auditor anggota BPK tersebut juga kedapatan menerima fasilitas karaoke.

Berdasarkan keterangan jaksa, alasan General Manager PT Jasa Marga melakukan suap agar Sigit selaku ketua dari tim PDTT mengubah hasil temuan sementara dari tim pemeriksa BPK atas pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) terhadap pengelolaan pendapatan usaha, pengendalian biaya dan kegiatan investasi pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi tahun 2015-2016. Sigit dan timnya mendapatkan dua temuan dalam PDTT yang dikerjakan oleh PT Jasa Marga, yaitu kelebihan pembayaran sebesar Rp 3,1 miliar dan merugikan perusahaan sebesar Rp 4,6 miliar pada tahun 2015 serta pada tahun 2016 diketahui bahwa ada kelebihan pembayaran sebesar Rp 5,9 miliar. Temuan yang didapatkan oleh Sigit dan tim kemudian disampaikan kepada Setiabudi, setelah mengetahui adanya temuan dari tim BPK kemudian Setiabudi memberikan arahan kepada tim BPK agar tidak menginformasikan adanya temuan tersebut dengan memberikan suap kepada tim BPK berupa fasilitas karaoke sebesar lima puluh juta rupiah.

Dari fenomena ini dapat disimpulkan bahwasanya masih terdapat auditor pemerintah yang tidak melaksanakan tugasnya seturut dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat merugikan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan, untuk itu dalam menjalankan tugasnya auditor perlu perlu menerapkan etika profesi dengan memperhatikan norma-norma yang ada dalam berperilaku, serta perlu menerapkan sikap skeptisisme profesional untuk mengumpulkan bukti audit sehingga dapat mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dengan memperhatikan tekanan anggaran waktu yang ditetapkan agar memanfaatkan waktu secara efisien dalam melaksanakan audit, yang membuat laporan audit yang dihasilkan dapat mencerminkan keadaan entitas yang sebenarnya serta dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, beberapa dari faktor tersebut adalah etika profesi, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh sikap auditor pemerintah dalam menerapkan etika profesi. Profesi auditor selalu dituntut untuk selalu mengikuti kode etik profesional, ada dua prinsip dalam menerapkan etika, yang pertama prinsip imperatif, yaitu prinsip yang mengarahkan pengambilan keputusan berperilaku sesuai dengan persyaratan peraturan etika, dan prinsip utilitarianisme, yaitu penekanan pada memeriksa konsekuensi masing-masing tindakan daripada mengikuti beberapa aturan etika (Haeridistia & Agustin 2019). Moralitas berfungsi sebagai peraturan konkret atau arahan bagi manusia tentang cara hidup dan bertindak dengan menerapkan perilaku yang baik dan menghindari perilaku buruk; etika merupakan nilai yang terkandung dalam norma moral yang dijadikan acuan dalam berperilaku oleh manusia didalam kehidupan (Meidawati & Assidiqi 2019). Sesuatu yang dapat membuat beda pekerjaan akuntan publik

dan pekerjaan lainnya adalah tanggung jawab profesi auditor eksternal untuk melindungi kepentingan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab profesi auditor eksternal tidak sebatas pada kepentingan pemberi kerja. Dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan publik, para auditor wajib menerapkan dan mematuhi prinsip-prinsip serta kode etik profesi yang mana diatur didalam kode etik profesi (Purwaningsih, 2018).

Penelitian yang dilakukan Purwaningsih (2018) menunjukkan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit dimana adanya penerapan etika profesi auditor eksternal bisa menjalankan tugasnya seturut dengan aturan yang relevan. Audit yang dilaksanakan dengan menerapkan kode etik dapat meningkatkan kualitas audit diakarenakan kode etik adalah sarana publik untuk melakukan penilaian terhadap jasa yang diberikan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Prasetyawati, Kusdiasmo, & Dewi (2018) yang menunjukkan bahwa etika profesi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dikarenakan saat dilakukan pemeriksaan, auditor eksternal kurang memiliki kepercayaan diri atas suatu keadaan yang sulit, sehingga laporan audit yang berkualitas tidak bisa ditentukan dari rasa kepercayaan diri auditor sebagai penerapan dari etika profesi.

Faktor berikutnya yang memiliki pengaruh dengan kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu. Kecukupan waktu untuk menyelesaikan tugas diperlukan oleh auditor agar mendapatkan audit yang memiliki kualitas tinggi, terbatasnya waktu audit membuat tantangan bagi para auditor dengan adanya tuntutan yaitu menghasilkan laporan berkualitas. Anggaran waktu dibutuhkan untuk mengukur efektifitas kinerja yang dilakukan auditor (Purwaningsih 2018).

Dalam penelitian Meidawati & Assidiqi (2019) tekanan anggaran waktu memiliki kontribusi positif terhadap kualitas audit yang disebabkan bahwa tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu terkait oleh batasan waktu yang ada selama penugasan karena waktu yang terbatas. Dengan kendala tersebut, seorang auditor termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan menggunakan waktu seefisien mungkin agar audit yang dihasilkan berkualitas. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Purwaningsih (2018) tekanan anggaran waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karna ketat atau longgarnya waktu yang diberikan didalam penugasan audit, tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dikarenakan saat melakukan pekerjaannya auditor selalu menerapkan keahlian dan kompetensi yang memadai. Maka berapapun rentang waktu yang ditetapkan, tugas auditor akan terselesaikan dengan baik dengan menerapkan kompetensi yang ada pada auditor.

Kemudian faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah skeptisisme profesional. Standar pemeriksaan keuangan negara (SPKN) menjelaskan dimana untuk melaksanakan pemeriksaan dan menyusun laporan hasil pemeriksaan, auditor mampu menerapkan keahliannya secara profesional. Penjelasan tersebut mewajibkan pemeriksa agar menjalankan audit dengan profesional, keahlian profesional tersebut mengharuskan pemeriksa agar menggunakan skeptisisme profesional, yang merupakan perilaku kritis untuk menjalankan evaluasi dan memiliki pikiran dimana suatu bukti audit dipertanyakan. Jika auditor skeptis maka kemungkinan adanya salah saji dalam melaksanakan pemeriksaan terminimalisir (Ningsih & Nadirsyah, 2017). Hasil penelitian dari Ningsih & Nadirsyah (2017) menunjukkan sikap skeptisisme auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan dengan auditor yang menerapkan skeptisisme profesionalnya maka akan semakin hati-hati serta waspada untuk mengumpulkan temuan pemeriksaan agar audit yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Sikap skeptisisme profesional pemeriksa ditunjukkan dengan menaikkan tingkat kewaspadaan pemeriksa untuk mengevaluasi bukti yang didasarkan perasaan ragu dan keingintahuan sebagai dukungan agar menjamin kualitas audit yang dihasilkan. Sikap

skeptisisme auditor yang rendah membuat auditor kurang peka untuk mendeteksi kecurangan yang ada baik secara nyata maupun yang berupa potensi. Skeptisisme profesional yang dimiliki auditor diharapkan memberi cerminan terhadap keahlian profesional pada diri auditor, dimana akan mempengaruhi ketepatan opini yang diberikan. Sebelum mengambil suatu keputusan, auditor yang menerapkan skeptisisme profesionalnya akan melakukan pertimbangan atas informasi pendukung yang berkaitan. Hasil penelitian yang dilakukan Ningsih & Nadirsyah (2017) berbeda dengan hasil penelitian Nandari & Latrini (2015) menunjukkan bahwa sikap skeptisisme auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kontribusi penelitian ini terdapat di sampel penelitian. Penelitian yang telah dilakukan oleh Meidawati & Assidiqi (2019) menggunakan sampel penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang, berbeda dalam penelitian ini menggunakan sampel pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di kantor pusat. Selain itu, dalam penelitian Meidawati & Assidiqi (2019) memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar menguji variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit, dalam penelitian ini menambahkan variabel skeptisisme auditor sebagai variabel baru. Rumusan masalah dalam studi ini apakah Etika Profesi, Tekanan, Anggaran Waktu dan Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Tujuan dari studi ini adalah guna membuktikan pengaruh antara Etika Profesi, Tekanan, Anggaran Waktu dan Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengembangan Hipotesis

Etika profesi adalah pedoman yang digunakan sebagai landasan untuk berperilaku dengan hal tersebut maka akan meningkatkan kepercayaan publik atas kualitas pemeriksaan yang dihasilkan auditor (Ningsih & Nadirsyah 2017). Pemeriksaan yang dilaksanakan dengan menerapkan etika profesi meningkatkan kualitas audit yang dilakukan karena kode etik adalah sarana untuk publik dalam melakukan penilaian mutu dari pemeriksaan yang dilakukan (Purwaningsih, 2018). **H1 : Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.**

Shintya, Nuryatno, & Oktaviani (2016) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan kondisi di mana pemeriksa dituntut agar menerapkan efisiensi pada anggaran waktu yang dirancang atau untuk menerapkan tenggat waktu anggaran waktu yang ketat. Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan adanya tekanan anggaran waktu dalam menyelesaikan audit membuat seorang auditor termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan menggunakan waktu seefisien mungkin untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. (Meidawati & Assidiqi, 2019). **H2 : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**

Menurut (SPKN, 2017) skeptisisme profesional berarti pemeriksa tidak menganggap bahwa pihak yang bertanggung jawab adalah tidak jujur, tetapi juga tidak menganggap bahwa kejujuran pihak yang bertanggung jawab tidak dipertanyakan lagi. Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana auditor yang menunjukkan sikap skeptisisme profesionalnya dengan berpikir skeptis dengan meningkatkan kewaspadaan pemeriksa untuk melakukan evaluasi bukti yang didasari keraguan atau keingintahuan untuk mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan. (Purwaningsih, 2018). **H3 : Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sample

Sampel studi ini merupakan auditor yang bekerja pada BPK Republik Indonesia. Pengambilan sampel pada studi ini menggunakan kuesioner dengan teknik *purposive sampling method* dimana sampel adalah auditor yang memiliki kriteria yang telah

ditetapkan yaitu auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal lima tahun, serta memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.

Pengukuran Variable

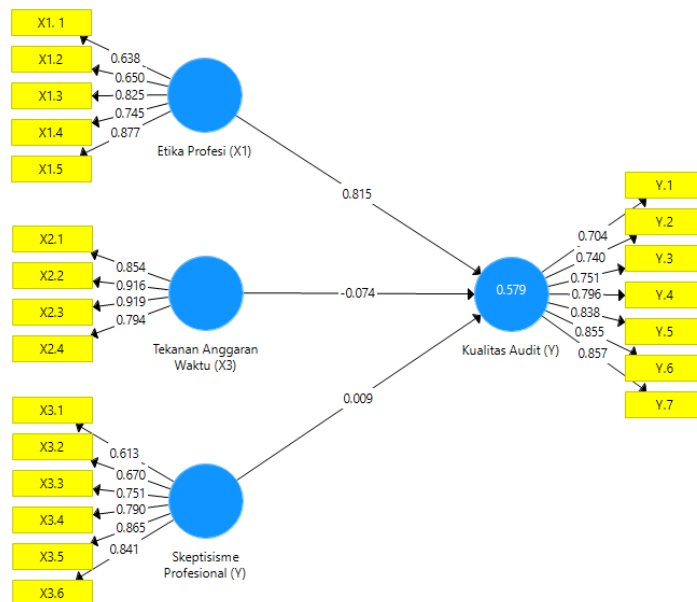
Kualitas Audit Indikator dan alat ukur yang digunakan pada variabel ini berdasarkan (SPKN, 2017) meliputi kode etik, pengendalian mutu, manajemen & keahlian tim pemeriksa, risiko pemeriksaan, materialitas dalam pemeriksaan keuangan Negara, komunikasi pemeriksaan, dokumentasi pemeriksaan dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap berdasarkan cara menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu (Suprpto, 2017, hlm 135). Etika Profesi. Indikator dan alat ukur yang digunakan pada variabel ini berdasarkan (Hayes et al., 2017: 84) meliputi integritas, objektivitas, kompetensi dan sikap kehati-hatian secara professional, kerahasiaan, perilaku profesional dengan menggunakan skala likert. Tekanan Anggaran Waktu. Indikator dan alat ukur yang digunakan pada variabel ini meliputi efisiensi terhadap anggaran waktu, pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran, menyelesaikan audit tepat waktu, tingkat pemenuhan pencapaian anggaran waktu auditor dengan menggunakan skala likert. Skeptisisme Profesional. Indikator dan alat ukur yang digunakan pada variabel ini berdasarkan (Messier et al., 2017: 753) meliputi *questioning mind, suspensio of judgment, search foreknowledge, interpersonal understanding, autonomy, self-esteem* dengan menggunakan skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibantu oleh program Partial Least Square (PLS) version 3.3.0. Outer model (uji validitas dan uji reliabilitas) dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengolahan data, guna mengetahui akurasi dan konsisten data yang dikumpulkan dari para pengguna pengukuran. Jika outer model sudah dilakukan, kemudian menggunakan inner model (uji adjusted dan Q-square), uji statistik deskriptif dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kualitas data digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dikatakan sah atau valid, apabila jawaban dari kuesioner yang diukur tersebut dijawab yang mampu menghasilkan pernyataan dalam bentuk konsisten atau *reliable*.

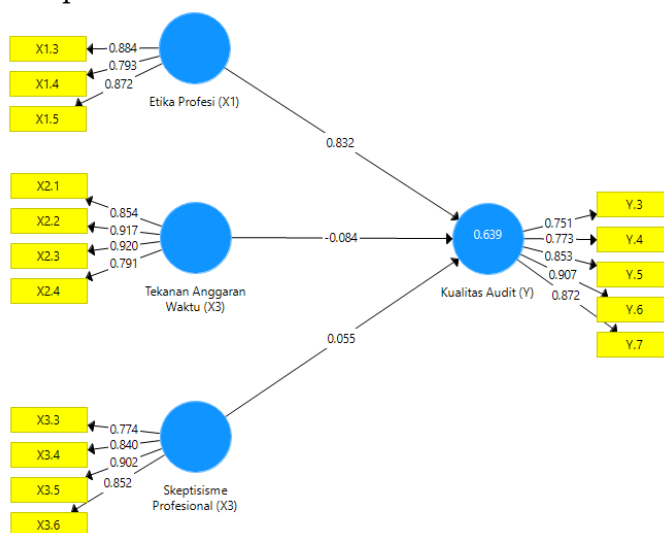
Model Pengukuran (Outer Model)



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.3.0

Gambar 1. Outer Model 1

Model pengukuran dengan menggunakan validitas konvergen dinilai dengan korelasi antar *item score* atau *component score* dengan konstruk skor yang dihitung menggunakan PLS. Ukuran refleksi individual dapat dikatakan tinggi apabila dapat berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang akan diukur dan apabila nilai loading faktor lebih kecil dari 0,70 maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari konstruk (Ghozali, 2015, hlm. 74). Hasil uji validitas diagram jalur awal dengan *SmartPLS 3.3.0* menunjukkan diagram jalur yang terbentuk sebagaimana Gambar 1. Berdasarkan diagram jalur outer loading factor pada gambar 1 diatas, indikator-indikator yang nilai loading nya kurang dari 0,50 akan didrop dari analisis



Sumber: Hasil Output *SmartPLS 3.3.0*

Gambar 2. Outer Model 2

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa semua outer loading diatas 0,70 dan nilai outer loading terkecil adalah 0,751 untuk indikator Y.3 sehingga dinyatakan valid atau telah memenuhi *convergent validity*, namun untuk indikator X1.1, X1.2 X3.1, X3.2, Y1.1, dan Y2.2 memiliki nilai outer loading dibawah < 0.70 sehingga indikator tersebut dikeluarkan dari model dan tidak signifikan (Ghozali & Latan, 2015, hlm.62). Variabel etika profesi memuat 5 pernyataan, tetapi dari pernyataan tersebut terdapat 3 pernyataan yang memenuhi *convergent validity*, sedangkan 2 pernyataan lainnya tidak memenuhi *convergent validity*. Variabel tekanan anggaran waktu memuat 4 pernyataan, semua pernyataan memenuhi *convergent validity*. Variabel skeptisisme profesional memuat 6 pernyataan, hanya 2 pernyataan yang tidak memenuhi *convergent validity*,sedangkan 4 pernyataan lainnya memenuhi *convergent validity*. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit terdapat 7 pernyataan, 5 pernyataan yang memenuhi memenuhi *convergent validity*, sedangkan 2 pernyataan lainnya tidak memenuhi *convergent validity*.

Tabel 1. Fornell-Lacker Criterium.

Konstruk	Etika Profesi (X1)	Kualitas Audit (Y)	Skeptisisme Profesional (X3)	Tekanan Anggaran Waktu (X3)
Etika Profesi (X1)	0.851			
Kualitas Audit (Y)	0.797	0.833		
Skeptisisme Profesional	0.621	0.519	0.843	
Tekanan Anggaran Waktu	0.817	0.630	0.632	0.872

Sumber: Data diolah

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa *discriminant validity* melalui tabel *Fornell-Lacker Criterium* memiliki nilai diatas 0,60 pada masing-masing variabel. Variabel Etika Profesi (X1) memiliki nilai sebesar 0,851. Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X2) memiliki nilai sebesar 0,872. Variabel Skeptisisme Profesional (X3) memiliki nilai sebesar 0,843. Variabel dependen Kualitas Audit memiliki nilai sebesar 0,833. Dapat disimpulkan bahwa semua konstruk etika profesi, tekanan anggaran waktu, skeptisisme profesional dan kualitas audit adalah valid.

Berdasarkan *discriminant validity* diatas, maka dapat dilihat pula dengan metode lain yakni nilai dari *squareroot of average variance extracted* (AVE), pada model ini dikatakan baik jika memiliki nilai AVE yang masing-masing konstruk diatas 0,50 (Ghozali & Latan, 2015, hlm.75). berikut ini adalah nilai AVE pada penelitian ini:

Tabel 2. Avarege Variance Distracted (AVE).

Konstruk	Rata-rata Varian Diekstrak (AVE)
Etika Profesi (X1)	0.724
Kualitas Audit (Y)	0.694
Skeptisisme Profesional (X3)	0.711
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0.761

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai AVE bernilai diatas 0,50 untuk seluruh variabel yang terdapat pada model penelitian ini. Nilai terendah AVE pada penelitian ini sebesar 0,694 pada Kualitas Audit (Y). Dengan demikian, variabel etika profesi, tekanan anggaran waktu, skeptisisme profesional dan kualitas audit adalah valid, karena nilai dari masing-masing variabel tersebut diatas 0,50.

Hasil *output software SmartPLS 3.0* menunjukkan nilai *Composite Reability* dan *Cronbach's Alpha* dimana dituliskan dalam Ghozali & Latan (2015, hlm.75) bahwa nilai *Composite Reability* dan *Cronbach's Alpha* harus bernilai lebih besar 0,7 tetapi untuk penelitian awal nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima. Adapun masing-masing konstruk dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Composite Reliability

Konstruk	Reliabilitas Komposit
Etika Profesi (X1)	0.887
Kualitas Audit (Y)	0.919
Skeptisisme Profesional (X3)	0.908
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0.927

Sumber: Data diolah

Pada table 3 menunjukan bahwa untuk semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,70 yang artinya semua konstruk pada model penelitian ini memenuhi kriteria. Nilai terendah *composite reability* pada penelitian ini sebesar 0,887 untuk variabel etika profesi. Maka disimpulkan bahwa, semua variabel memiliki reliabilitas yang baik terhadap masing-masing konstruknya. Uji reliabilitas juga dapat diperkuat dengan *Cronbach's Alpha*, dengan hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 4. Cronbach's Alpha

Konstruk	Cronbach's Alpha
Etika Profesi (X1)	0.808
Kualitas Audit (Y)	0.889
Skeptisisme Profesional (X3)	0.864
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0.894

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa nilai terendah dari *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,808 pada variabel etika profesi. Berarti bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang sangat baik terhadap masing-masing konstraknya.

Model Struktural (Inner Model)

Model struktural (*inner model*) dilakukan dengan melihat nilai dari *R-Square*, *Q-Square* dan nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*). Pengujian *R-Square* yang digunakan untuk variabel dependen memperoleh hasil *output software SmartPLS 3.3.0* sebagai berikut:

Tabel 5. Adjusted R-Square.

Konstruk	Adjusted R-Square
Kualitas Audit (Y)	0.617

Sumber: Data diolah

Dari table 5 diketahui bahwa hasil *R-Square* (R^2) yang dilihat dari *Adjusted R-Square* Kualitas Audit adalah sebesar 0,652 dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel independen yakni etika profesi, tekanan anggaran waktu, dan skeptisisme profesional dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Kualitas Audit sebesar 61,7% dan sisanya sebesar 38,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Q-square dapat digunakan untuk menilai seberapa baik observasi yang dihasilkan oleh model dan dapat mengestimasi parameternya. Nilai *Q-Square* harus lebih besar dari 0(nol), yang artinya bahwa menunjukkan model tersebut mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-Square* dibawah 0(nol) maka model tersebut kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015, hlm.79).

Perhitungan *Q-Square* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$"Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)"$$

Keterangan:

Q^2 mempunyai nilai rentang $0 < Q^2 < 1$ yakni, jika semakin mendekati 1 berarti memiliki model yang semakin baik.

$R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ adalah *R-square* variabel endogen pada model persamaan.

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) = 1 - (1 - 0,639) = 1 - 0,36 = 0,639$$

Hasil Q^2 diatas sebesar 0,639. Hasil ini sesuai dengan ketentuan besaran Q^2 yakni dengan nilai rentang $0 < 0,639 < 1$. Artinya, apabila semakin mendekati 1 berarti memiliki model yang semakin baik.

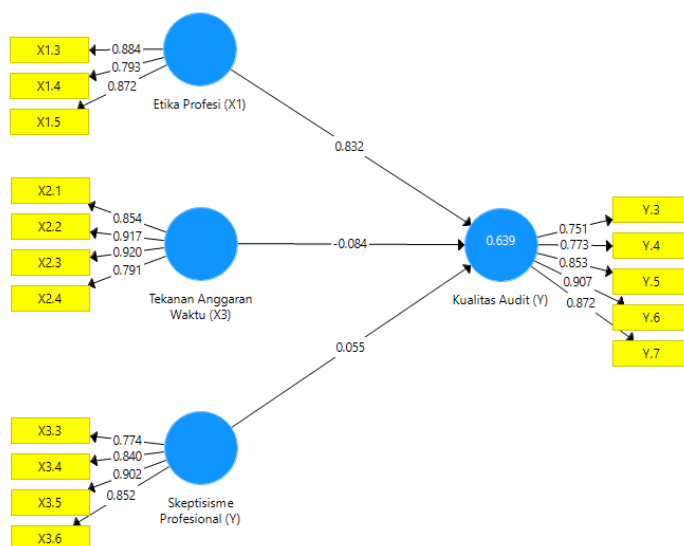
Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Hasil pengolahan data untuk model struktural pada koefisien jalur menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Hasil Koefesien Analisis Jalur

Konstruk	Sample Asli (O)	Rata-rata Sample (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Etika Profesi (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0.832	0.847	0.154	5.404	0.000
Skeptisisme Profesional (X3) -> Kualitas Audit (Y)	0.055	0.049	0.126	0.436	0.332
Tekanan Anggaran Waktu (X2) -> Kualitas Audit (Y)	-0.084	-0.086	0.140	0.598	0.275

Sumber: Data diolah



Gambar 3. Inner Model

Tabel 7. Interpretasi Hasil Koefisien Jalur

Variabel	Koefisien	Pengaruh	Total
X1 terhadap Y	0.832	Langsung	0.832
X2 terhadap Y	-0.084		-0.084
X3 terhadap Y	0.055		0.055

Sumber: Data diolah

Dari tabel 7 dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan dependen yaitu:

- Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel etika profesi sebesar 0,832. Hal ini menyatakan bahwa variabel X1 terdapat total hubungan positif terhadap variabel Y sebesar 0,832.
- Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara tekanan anggaran waktu sebesar -0,084. Hal ini menyatakan bahwa variabel X2 terdapat total hubungan negatif terhadap variabel Y sebesar -0,084.
- Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel skeptisisme profesional sebesar 0,055. Hal ini menyatakan bahwa variabel X4 terdapat total hubungan positif terhadap variabel Y sebesar 0,055.

Uji Hipotesis dan analisis

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu penelitian. Diketahui $t_{tabel} = 1,675$ yang diperoleh dari rumus “ $df = n-k$ atau $df = 54-4$ dengan tingkat kepercayaan 5%”. Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t-Statistik.

Konstruk	t Statistik (O/STDEV)	P Values
Etika Profesi (X1) -> Kualitas Audit (Y)	5.404	0.000
Skeptisisme Profesional (X3) -> Kualitas Audit (Y)	0.436	0.332
Tekanan Anggaran Waktu (X2) -> Kualitas Audit (Y)	0.598	0.275

Sumber: Data diolah

Dari tabel 8 diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel etika profesi (X1) terhadap kualitas audit (Y) memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,404 > 1,675$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu (X2) terhadap kualitas audit (Y) memperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,598 < 1,675$ dan signifikan $0,275 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa skeptisisme profesional (X2) terhadap kualitas audit (Y) memperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,436 < 1,675$ dan signifikan $0,332 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas audit.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh etika profesi, tekanan anggaran waktu, skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Setelah melakukan penelitian dengan serangkaian pengujian hipotesis dengan menggunakan Excel dan program *Partial Least Square* auditor maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel etika profesi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga dapat dikatakan bahwa etika profesi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena karena kepatuhan auditor terhadap kode etik dan norma akan tercermin dalam integritas, objektivitas, perilaku profesional dalam pengambilan keputusan sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Variabel tekanan anggaran waktu secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, sehingga dapat dikatakan bahwa skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena dalam menjalankan tugas berapapun alokasi waktu yang ditetapkan, auditor akan menyelesaikan tugasnya dengan baik dengan menerapkan kompetensi yang ada pada auditor.
3. Variabel skeptisisme profesional secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, sehingga dapat dikatakan bahwa skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikaerenakan saat dilakukan pemeriksaan, auditor eksternal kurang memiliki kepercayaan diri atas suatu keadaan yang sulit, sehingga laporan audit yang berkualitas tidak bisa ditentukan dari rasa kepercayaan diri auditor sebagai skeptisisme profesional

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Rahman, D. O. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. (2017). Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(1), 6–17. <https://doi.org/2053-4086>
- Andre, A., Marpaung, A.M. and Mekaniwati, A., 2019. Analisis Implikasi Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Dan Kinerja Saham Studi Kasus Pada Pt Mitra Pinasthika Mustika Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.153-161.
- Eagham, L. (2018). Terima Suap Harley Davidson, Auditor BPK Dituntut 9 Tahun Penjara. Retrieved from Liputan6 website: <https://www.liputan6.com/news/read/3525230/terima-suap-harley-davidson-auditor-bpk-dituntut-9-tahun-penjara>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi* (2nd Ed). Badan Penerbit Undip.

- Haeridistia, & Nurlita Agustin. (2019). The effect of independence, professional ethics & auditor experience on audit quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 24–27.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Principles of Auditing, International Standards on Auditing* (Third Edit). Salemba Empat.
- Humaeni, A., Muanas, M. and Sudradjat, S., 2019. Peranan Program Yongjin Erp Sebagai Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.213-218.
- Ilechukwu, & Ubaka, F. (2017). Effect of Audit Fee on Audit Quality of Listed Firms in Nigeria. *International Journal of Trend in Research and Development*, 4(5), 319–326. <https://doi.org/www.ijtrd.com>
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203–218. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.203-218>
- Listari, S. and Pardede, R.P., 2017. Pengaruh Fluktuasi Suku Bunga Kredit KURS terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(1), pp.8-14.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees , competence , independence , auditor ethics , and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Parwitt, D. F. (2017). *Auditing & Assurance Services (a systematic approach)* (Tenth edit). Mc Graw Hill education.
- Nandari, A., & Latrini, M. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 164–181.
- Ningsih, F., & Nadirsyah. (2017). *Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh)*. 2(3).
- Prasetyawati, G. I., Kusdiasmo, B., & Dewi, S. N. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Due Profesional Care, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *ADVANCE*, 5(1), 38–47.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan). *Jurnal Profita*. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.010>
- Riyadi, M.A. and Rouf, A., 2019. Penerapan Sistem Informasi Accurate Versi 5 terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada CV Percetakan Karya). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(2), pp.266-277.
- Roestiono, H., 2019. Pengaruh Verifikasi Data Nasabah Kredit UMKM dan Nilai yang Diberikan untuk Menghindari Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(2), pp.232-240.
- Roestiono, H., Nurfithriyani, S. and Marlin, T., 2016. Tinjauan Pengaruh Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Mendukung Pengendalian Intern Gaji Dan Upah Pada Hotel Salak The Heritage. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 4(1), pp.014-020.
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset & Akuntansi Keuangan*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.11280>
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Wakt Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas*

Suprpto, H. (2017). *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*. Gosyen Publishing.

Sutomo, H. and Budiharjo, R., 2019. The Effect of Dividend Policy and Return on Equity on Firm Value. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(3), pp.211-220.

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). Pengaruh Time Budget Pressure, Tenur Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 453–464. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Wibowo, W. and Mekaniwati, A., 2020. Pengaruh Struktur Modal dan Kemampulabaan Terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(1), pp.19-28.